



Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan

Maria Delfiana Liuk^{a,1*}, Pryo Sularso^{b,2}, Indriyana Dwi Mustikarini^{c,3}

^{abc} Universitas PGRI Madiun

¹ mariadelfianaliuk27@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Desember 2020;

Revised: 19 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021.

Kata-kata kunci:

Nilai Pancasila;

Karakter;

Kesetiakawanan.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penanaman nilai-nilai Pancasila sila ke tiga dalam upaya membangun karakter kesetiakawanan pada siswa kelas viii di SMP Negeri 1 Nglames Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan sampling dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Penanaman karakter kesetiakawanan sangat penting dengan cara: Saling menghargai, saling membantu, dan saling memahami antar sesama untuk kepentingan bangsa dan Negara. Pancasila sebagai ideologi pemersatu bagi bangsa Indonesia dalam rangka membangun karakter kesetiakawanan. Adapun hambatannya yaitu, 1. latar belakang siswa itu sendiri yang masih belum memiliki kesadaran diri akan tanggung jawab pribadi dan sosialnya, 2. Adanya pengaruh-pengaruh kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan kesiapan mental siswa. 3. Siswa belum memaknai Pancasila sila ke tiga secara utuh, ini menjadi suatu hambatan yang nyata yang akan dialami oleh siswa di sekolah..

Keywords:

Value of Pancasila

Character

Solidarity

ABSTRACT

The Planting the Values of Pancasila to Build the Character of Solidarity. This study aims to find out about the planting of the values of Pancasila sila 3 in an effort to build the character of solidarity in grade viii students at SMP Negeri 1 Nglames Madiun Subdistrict Madiun. This research uses sampling and data collection conducted through interviews and documentation. This research is carried out based on procedures, namely the planning stage and the implementation stage. From the results of this study found that planting the character of solidarity is very important in a way: Mutual respect, mutual help, and mutual understanding between each other for the benefit of the nation and state. Pancasila as a unifying ideology for the Indonesian nation in order to build the character of solidarity. As for the obstacles that is, 1. the background of the student himself who still does not have self-awareness of his personal and social responsibilities, 2. The influences of technological advances are not accompanied by the mental readiness of students. 3. Students have not interpreted pancasila sila 3 as a whole, this becomes a real obstacle that will be experienced by students in schools.

Copyright © 2021 (Maria Delfiana Liuk dkk). All Right Reserved

How to Cite : Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan . *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20–24. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/93>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Penanaman nilai tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga namun juga sangat penting dilakukan pada lingkungan lembaga pendidikan. Istilah pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Proses pembelajaran yang baik di harapkan dapat lebih menekankan pada pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat terciptanya generasi penerus bangsa yang berjiwa Pancasila, hal tersebut dapat tercapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan karakter.

Namun sebagian besar warga Negara Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai Dasar Negara, Ideologi dan Pandangan Hidup Bangsa (Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2016) semata tanpa mempedulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai nilai makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyaknya terjadi penyimpangan atau kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai- nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu pentingnya memahami Pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan dan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, maka perlu pembinaan dan pendidikan karakter, dalam arti untuk membentuk “positive character” generasi muda bangsa ini.” Agar positive character terbentuk, maka perlu pembiasaan “mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab” (Marjohan, 2010). Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan nilai-budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, dan mewujudkan di dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, menanamkan karakter dan budi luhur kepada anak-anak sulit untuk dilakukan, perlu sesuatu yang baru yang menjadikan anak lebih antusias terhadap materi pendidikan penanaman karakter ini.

Minimnya pengetahuan masyarakat terkait apa yang dimaksud dengan Pancasila menjadi tantangan baru dalam alam reformasi. Setelah runtuhnya rezim orde baru yang terkenal dengan P-4 nya (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) kini konsepsi tuntunan bahan ajar untuk masyarakat semacam itu tidak muncul lagi dalam permukaan bumi Indonesia. Pancasila adalah sebuah Ideologi pemersatu bangsa sudah selayaknya diadakan instrumen baru dalam rangka reaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia.

Melalui penelitian ini diharapkan manusia Indonesia tidak hanya sekedar berhenti dalam tataran mengetahui terkait apa itu Pancasila, namun diharapkan agar bangsa ini mampu memahami apa itu arti nilai-nilai luhur Pancasila itu, bahkan sampai masuk dalam tataran hakikat Pancasila. Bangsa yang yang besar adalah sebuah bangsa yang mampu bertahan dengan ideologinya dengan cara menjaga persatuan di dalamnya secara utuh.

Nilai persatuan adalah sebuah obat yang paling mujarab dalam rangka mewujudkan cita-cita kebangsaan yang berpersatuan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus tetap menjaga persatuan yang ada dalam negara ini. Walaupun banyak perbedaan tetapi tetaplah satu kesatuan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hanafi, 2018). Selain itu, dirasa perlu juga untuk memulihkan kesadaran untuk memahami makna substansial (hakekat) khususnya dari sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia

dalam pribadi masyarakat Indonesia agar masyarakat Indonesia menyadari betapa pentingnya persatuan dalam suatu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pengertian ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik sedang upaya dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMPN 1 Nglames Desa Banjar Sari Kabupaten Madiun. Waktu penelitian ini dilakukan selama satu semester (empat bulan). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Siswa di SMP Negeri 1 Nglames yang berada di Desa Banjarsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: reduksi data, *data display*, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 1 Nglames Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun karakter kesetiakawanan itu suatu sikap perilaku yang berusaha saling mengerti dan memahami akan kodrat kekeluargaan/ persaudaraan yang harus saling mendukung dan menghargai dalam segala keadaan, ada solidaritas antara satu dengan yang lain. Menurutnya penanaman nilai-nilai Pancasila sila ke tiga dalam upaya membangun karakter kesetiakawanan itu sangat penting, karena dalam mengupayakan karakter kesetiakawanan tersebut landasan sikap perilakunya dari nilai-nilai sila ketiga tersebut dimana kenyataan hidup berbangsa bangsa Indonesia ini yang beraneka ragam tetapi bisa saling menghargai dengan adanya saling pengorbanan untuk kepentingan bangsa dan Negara, menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, karena ada kecintaan pada tanah air dan kebanggaan berbangsa dyang berbhineka tunggal Ika.

Peran penting dalam membangun karakter kesetiakawanan adalah semua mulai dari keluarga orangtua, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan (sekolah), lembaga- lembaga keagamaan, dan tentu saja pemerintah dan lembaga lembaga negara yang lain (legislatif dan yudikatif juga) dalam setiap kegiatan dan harus mencerminkan adanya usaha untuk itu. Cara penanaman Nilai- nilai Pancasila sila ke tiga dalam upaya membangun karakter kesetiakawanan di SMP Negeri 1 Nglames berbagai macam antara lain melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler, kalau intra ada pada mata pelajaran ppkn dan inklud di semua mata pelajaran karena aka nada sikap spiritual dan sosial di setiap Pembelajaran.

Kegiatan ekstra kurikuler itu adanya kegiatan- kegiatan OSIS, kepramukaan dan sebagainya. Menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Nglames Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun bahwa bisa salah satunya di intrakurikuler itu utamanya di ppkn dan juga di semua mata pelajaran, melalui pembelajaran di kelas dalam PBM tatap muka dimana dalam kelas siswa berkegiatan belajar mengajar dengan guru dan sesama. Siswa untuk mencapai tujuan kompetensi. Dalam konteks itu, ada saling mengisi, saling melengkapi untuk mencapai kemampuan pengetahuan dan keterampilan, akan mudah kalau karakter ini sudah menjadi kebiasaan atau membudaya, saling membangun ke arah positif.

Hambatan yang ditemui tentang penanaman nilai- nilai Pancasila sila ketiga dalam upaya membangun karakter kesetiakawanan di SMP Negeri 1 Nglames Kecamatan Madiun Kabupaten

Madiun. Menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Nglames Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun menyampaikan bahwa hambatan dalam penanaman sila ketiga yaitu diantaranya dari latar belakang siswa itu sendiri yang masih belum memiliki kesadaran diri akan tanggung jawab pribadi dan sosialnya, adanya pengaruh-pengaruh kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan kesiapan mental yang sesuai dengan ideologi bangsa, tetapi dengan usaha yang tidak henti-hentinya dari semua jajaran tadi dengan segala cara metode pendekatan di segala aspek, tidak ada yang sia-sia, bertahap dengan mantap ke depan membangun suasana kondusif harmonis dan nyaman, aman, tenang, tenteram, dan damai dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Simpulan

Penanaman Nilai-nilai Pancasila sila ketiga dalam upaya membangun karakter kesetiakawanan di SMP Negeri 1 Nglames sebagai macam cara antara lain melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hambatan penanaman nilai-nilai Pancasila sila ketiga, dalam upaya membangun karakter kesetiakawanan pada siswa di SMP Negeri 1 Nglames antaranya. Latar belakang siswa itu sendiri yang masih belum memiliki kesadaran dari tanggung jawab kepribadian sosialnya. adanya pengaruh-pengaruh kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan kesiapan mental siswa. Siswa belum memaknai Pancasila sila ketiga secara utuh, dan ini menjadi suatu hambatan yang nyata yang akan dialami oleh siswa di sekolah.

Referensi

- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 279-289.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.542>
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan Akal dan Etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada RUU Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Kemendikbud. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Jakarta* Kemendiknas
- Khotimah K. & Harmanto (2016). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Man Mojosari Kabupaten Mojokerto, Vol (03) No. (4)
- Listiyawati A. (2017). Budaya Lokal Sebagai Upaya Memperkuat Nilai Kesetiakawanan Sosial Masyarakat. Vol. (16), No. (1)
- Marjohan. (2010). *Generasi Masa Depan: Memaksimalkan Potensi Diri Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Bahtera Bakti
- Moleong, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Noor J. (2011). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana
- Rahmi, Fitria dkk (2018). Hakekat Nilai Persatuan Dalam Kontek Indonesia. *Journal* volume no.(3) Nomor (1)
-

- Sagala, (2010). Konsep dan makna pembelajaran, Bandung : Alfabeta
- Satori D. & Komaria A. (2017) Metode penelitian kualitatif, Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian & Pengembangan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2014) . Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta
- Usman H. & Akbar P.S. (2014) Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara
- Yasui, Fitria & Rahmi (2017) Pelaksanaan Sikap Kesetiakawanan Sosial Anak di Smp Negeri 1 Unggul Suka Makmur Vol.(5), No. (1), Januari 2017